

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya transportasi laut dalam menunjang aksesibilitas dan mobilitas serta perekonomian di wilayah Bangka Belitung sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi bagi masyarakat Bangka Belitung yang dipisahkan oleh laut dan selat. Bangka Belitung merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil seperti Pulau Lepar, Pulau Pongok, Pulau Mendanau, dan Selat Nasik. Pulau-pulau itu dipisahkan oleh laut dan selat, sehingga untuk menghubungkan antara pulau satu dengan yang lainnya dibutuhkan sarana transportasi angkutan laut yang memadai. Transportasi laut sangat berperan penting untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya sehingga pendistribusian barang maupun penumpang dari satu pulau ke pulau lain dapat berjalan lancar, sehingga pemerataan pembangunan dapat terlaksana dan tidak hanya terpusat di satu wilayah atau satu pulau saja.

Alat transportasi laut sekarang salah satunya yaitu kapal, baik berukuran kecil maupun besar. Kapal laut menurut kegunaannya dapat dibedakan menjadi kapal khusus angkutan barang dan kapal angkutan penumpang. Kapal angkutan penumpang biasanya digunakan untuk mengangkut para penumpang dari satu wilayah ke wilayah lain dengan memanfaatkan wilayah perairan. Contoh dari kapal angkutan penumpang adalah feri, yaitu kapal penyeberangan selat. Selain itu, *speedboat* dan kapal pesiar yang biasanya digunakan untuk mengangkut penumpang ke wilayah yang lebih jauh lagi. Sedangkan untuk kapal pengangkut barang biasanya digunakan untuk mengirimkan barang-barang yang dimuat dalam peti kemas. Contoh kapal pengangkut barang ini biasanya berupa kapal kontainer yang digunakan untuk mengangkut barang-barang kiriman atau dagangan. Barang-barang kiriman ini bisa dalam negeri (antar pulau) maupun ke luar negeri.

Untuk mendukung sarana angkutan laut diperlukan prasarana berupa pelabuhan. Pelabuhan untuk bongkar muat barang kran-kran (*crane*) untuk

bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan (Bambang Triadmodjo, 2009). Selain itu faktor pendukung yang tidak kalah penting berupa fasilitas yang terdapat di pelabuhan yaitu terminal. Terminal merupakan prasarana perangkutan jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, menunggu datangnya kapal serta perpindahan intra atau antarmoda angkutan, mengatur kedatangan dan keberangkatan penumpang kendaraan umum (Warpani, 2002:71)

Salah satu pelabuhan Indonesia adalah Pelabuhan Pangkalbalam yang ada di kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pelabuhan Pangkalbalam memiliki dermaga sepanjang 254 m, lapangan penumpukan seluas 6,320 m², serta terminal penumpang dengan luas 480 m², dan lapangan parkir seluas 4,510 m². Pelabuhan Pangkalbalam ini selalu padat dengan aktifitas kegiatan-kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan kendaraan, dan lain-lain. Kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang yang selalu ramai/padat diminati para penumpang yang ingin berpergian menuju Belitung maupun Jakarta ditunjang dari harga tiket yang ditawarkan cukup murah bagi masyarakat sebagai penumpang. Padatnya kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang ini tentunya berpengaruh pada kinerja operasional terminal penumpang.

Terminal penumpang merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pelabuhan karena terminal penumpang merupakan tempat berlangsungnya seluruh kegiatan penumpang. Kinerja operasional setiap fasilitas dan prediksi pergerakan arus penumpang setiap tahunnya di terminal penumpang ini perlu dievaluasi secara berkala seiring dengan pertambahan jumlah masyarakat yang menggunakan kapal sebagai salah satu moda transportasi. Ketersediaan fasilitas terminal penumpang Pelabuhan Pangkalbalam yang ada cukup terbatas seperti lapangan parkir, ruang tunggu keberangkatan, loket penumpang. Oleh karena itu, setiap fasilitas yang ada dan setiap pergerakan arus penumpang perlu dilakukan analisis agar mengetahui kinerja dari masing-masing fasilitas tersebut serta untuk

mengetahui prediksi arus penumpang beberapa tahun yang akan datang. Kinerja operasional terminal penumpang yang baik maka akan memberikan kenyamanan bagi penumpang maupun pengunjung kapal laut sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan jumlah penumpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja operasional terminal penumpang Pelabuhan Pangkalbalam ?
2. Bagaimana prediksi pergerakan arus penumpang dan evaluasi kebutuhan fasilitas ruang tunggu keberangkatan 5 tahun mendatang pada terminal penumpang Pelabuhan Pangkalbalam ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada terminal penumpang kapal laut Pelabuhan Pangkalbalam.
2. Variabel kinerja operasional terminal penumpang pelabuhan berupa fasilitas ruang tunggu keberangkatan, loket penumpang, lapangan parkir, kelayakan setiap jenis fasilitas, serta prediksi pergerakan arus penumpang dan evaluasi kebutuhan fasilitas ruang tunggu keberangkatan 5 tahun yang akan datang.
3. Variabel kinerja operasional terminal penumpang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.
4. Pengolahan data dengan menggunakan microsoft excel 2010.
5. Analisis deskripif kuantitatif.
6. Prediksi pergerakan arus penumpang dengan regresi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui bagaimana kinerja operasional dari terminal penumpang pelabuhan Pangkalbalam.
2. Mengetahui jumlah penumpang serta mengevaluasi kebutuhan fasilitas ruang tunggu keberangkatan untuk 5 tahun mendatang pada terminal penumpang Pelabuhan Pangkalbalam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di terminal penumpang pelabuhan Pangkal Balam adalah dengan terwujudnya suatu sistem penggunaan fasilitas ruang pelayanan yang tersedia dengan efektif dan efisien sesuai kapasitas yang mencukupi agar meningkatkan kinerja operasional terminal penumpang pelabuhan Pangkalbalam.

1.6 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan saya sebagai penulis, penelitian tentang Kinerja Operasional Terminal Penumpang Pelabuhan Pangkal Balam belum pernah dilakukan. Penelitian ini adalah difokuskan pada kinerja operasional terminal penumpang tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan pembahasan yang jelas serta terinci dan melakukan analisis yang baik, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan secara ringkas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah serta yang menjadi dasar dalam pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat/lokasi waktu penelitian, bahan dan alat penelitian, serta langkah penelitian yang menguraikan tentang tahapan-tahapan cara menganalisis penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan data-data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan langsung di lapangan, yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta melakukan perhitungan dan analisa terhadap hasil perhitungan tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang dapat dikemukakan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang sehubungan dengan masalah yang dihadapi.